

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang terkumpul dalam penelitian tentang lagu *Dermayon* gaya kepesindenan yang di sajikan oleh Ijah Hadijah dan Nunung Nurmalasari, mengacu pada pertanyaan penelitian dapat disimpulkan bahwa: lagu *Dermayon* yang di bawakan oleh Hadijah dan Nunung Nurmalasari, merupakan lagu yang mempunyai struktur penyajian yang terdiri dari *pangkat* lagu, *pangjadi*, yang berposisi *Angle patet manyuro*(*tumenggungan*) dengan menggunakan iringan waditra gamelan atau kecapi yang berlaras salendro.

Rumpaka yang terdapat di dalam lagu *Dermayon* merupakan *rumpaka* yang berbahasa Jawa atau Kejawen Indramayu yang disajikan dalam *Kiliningan* Sunda. Selain itu *rumpaka* yang di bawakan oleh kedua *sinden* tersebut memiliki arti yang berbeda, isi *rumpaka* lagu yang dibawakan oleh Ijah Hadijah yaitu menceritakan tentang kehidupan sedangkan yang dibawakan oleh Nunung Nurmalasari adalah meninabobokan atau lagu pengantar sebelum tidur untuk anak atau dalam bahasa Sunda disebut *mepende*.

Didalam membawakan lagu *Dermayon*, setiap pesinden mempunyai ciri khas lagam tersendiri. Sehingga lagu yang dibawakan pesinden satu dengan yang lainnya akan terasa berbeda walaupun lagu yang dibawakan sama. Seperti pada lagu *Demayon* yang dibawakan oleh Ijah Hadijah terasa

berbeda dengan yang dibaawakan oleh Nunung Nurmalasari. Setelah melalui proses analisis, peneliti menemukan perbedaan diantara kedua pesinden tersebut, yaitu dalam membawakan lagu *Dermayon* Ijah Hadijah terdengar sangat ringan dan lembut, selain itu menggunakan permainan ritmik dan pengulangan kalimat yang terdapat pada *rumpaka* lagu tersebut. Senggol yang menjadi ciri khas Ijah Hadijah adalah *senggol riak* dan *leot*. Sedangkan Nunung Nurmalasari. Sedangkan Nunung Nurmalasari dalam membawakan lagu *Dermayon* lebih kepada pemandatan *senggol*. *Senggol-senggol* yang menjadi ciri khas Nunung Nurmalasari adalah *senggol gayem*, *galasar*, dan *beubeut*.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setiap pesinden mempunyai gaya atau *style* masing-masing. Gaya tersebut diakibatkan oleh teknik *senggol-senggol* yang khusus, yang menjadi ciri khas bagi setiap pesinden. Sehingga setiap pesinden mempunyai gaya dan *senggol* yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu; faktor individual, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan alam.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan, merupakan beberapa harapan yang ingin peneliti wujudkan walau hanya berbentuk beberapa kalimat kata-kata saja. Adapun saran yang ingin peneliti ajukan diantaranya:

1. Untuk lembaga pendidikan formal yang mengikutsertakan materi pelajaran atau perkuliahan tentang karawitan, mudah-mudahan dapat lebih

menambah penguasaan bidang karawitan, tidak hanya ditekankan pada waditranya saja, melainkan materi vokalnya pun harus diperhitungkan. Dengan maksud, siswa atau mahasiswa menguasai dua media seni yang saling mendukung keberadaannya.

2. Untuk lembaga UPI, peneliti mengharapkan agar lembaga ini mempunyai literatur dan dokumentasi audio visual tentang materi-materi karawitan tradisi Sunda, baik materi instrumen, vokal dan campuran keduanya.
3. Semoga perpustakaan Jurusan Musik mewadahi berbagai materi kajian yang tidak hanya berfokus kepada seni musik barat saja, melainkan diimbangi dengan materi kajian yang berhubungan dengan karawitan Sunda.

